

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 6 merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Kinerja Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil (KJKS BMT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja KJKS BMT di Kota Padang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, dimana :

- a. Cash Ratio, sebanyak 25 unit atau 46,30% KJKS BMT berada pada posisi sangat baik dan 4 unit atau 7,41% KJKS BMT berada pada posisi tidak baik.
- b. Total Debt to Total Asset Ratio, sebanyak 52 unit atau 96,30% KJKS BMT berada pada posisi yang sangat baik dan 2 unit atau 3,70% KJKS BMT berada pada posisi baik.
- c. ROA, sebanyak 45 unit atau 83,33% KJKS BMT efektif sedangkan 9 unit atau 16,67% KJKS BMT lagi tidak efektif.
- d. ROE, sebanyak 46 unit atau 85,19% KJKS BMT baik dan 8 unit atau 14,81% KJKS BMT lagi buruk.

2. Dari ketiga variabel independen yaitu Total Pinjaman, Durasi Keanggotaan, dan Lama Usaha Anggota hanya variabel Total Pinjaman dan Durasi Keanggotaannya yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin anggota KJKS BMT di Kota Padang.

3. Dengan adanya KJKS BMT di Kota Padang, maka dapat dikatakan bahwa para pelaku usaha mikro kecil menengah merasa terbantu dalam hal pembiayaan serta pengembangan usahanya. Karna proses pinjaman yang diberikan KJKS BMT itu sangat mudah.

B. Saran

Dari hasil analisa dan penarikan kesimpulan diatas, penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara umum Perlu diberikan pelatihan kepada manajer dan tenaga pembukuan serta tenaga pendamping dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola KJKS secara lebih professional sesuai dengan prinsip syariah, sehingga target untuk terwujudnya KJKS BMT yang mandiri, maju dan professional sebagai wadah pemberdayaan masyarakat miskin yang ada dikelurahan dapat direalisasikan.
2. Pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin adalah memperbesar jumlah pinjaman yang diberikan oleh KJKS BMT kepada anggotanya, agar tercapainya pendapatan sesuai dengan yang mereka inginkan. Maka dari itu diharapkan kepada KJKS BMT agar mempertimbangkan jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota sesuai dengan kemampuan anggota dalam mengembangkan usahanya.
3. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti KJKS BMT 54 kelurahan, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti keseluruhan KJKS BMT yaitu 104 kelurahan di Kota Padang serta dalam hal kinerja keuangan dapat menilai rasio-rasio keuangan lainnya.

